

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini sangat berdampak pada meningkatnya persaingan dalam dunia industri sehingga menuntut perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Produk dengan kualitas yang baik mampu menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja serta perencanaan yang baik atau tidak.

Dalam dunia usaha manufaktur, produsen di tuntut untuk memproduksi suatu produk yang berkualitas dan juga memiliki harga bersaing. Harga bersaing dapat di tentukan dengan proses yang efisien. Dengan kata lain, terjadi keefesien biaya produksi. Keefesiensi biaya produksi diperoleh dari pengendalian semua biaya yang di keluarkan dalam menjalankan operasional perusahaan. Manajemen perusahaan harus dapat merencanakan pengalokasian biaya produksi biaya dengan tepat, sebab penentuan biaya produksi berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi.

Beberapa manfaat informasi penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual, memantau realisasi harga produksi , perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk dan produk dalam proses yang akan di sajikan dalam neraca . Dalam menentukan harga jual terlebih dahulu harus diketahui harga pokok dari pembuatan produknya dan besar biaya produk yang dikeluarkan, sehingga produk tersebut dapat bersaing dengan produk lain di pasaran. Informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan

Biaya Overhead Pabrik. Ketiga komponen tersebut harus di perhitungkan secara tepat.

Perhitungan harga pokok produksi secara tepat akan menghasilkan penentuan harga yang tepat pula. Salah satu tujuan perusahaan adalah pencapaian laba yang semaksimal mungkin dengan pengeluaran biaya yang seminimal mungkin agar dapat bersaing di pasaran. Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, maka perusahaan dituntut mampu merencanakan dan menetapkan kebijakan seperti penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang tepat agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Sukirno (2005:76) mengatakan bahwa semakin rendah suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

CV. Karya Indah merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang manufaktur yang menghasilkan produk meubel dan didirikan pada tanggal 26 agustus 2013 yang beralamat di Jalan Timor Raya Km.6 Oesapa Barat, Kupang, sebagai suatu perusahaan meubel komanditer dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 10 orang. Pemilik perusahaan adalah Bapak Hj. Kasmijan.

Dalam rangka menjaga kelangsungan hidup perusahaan Cv. Karya Indah Kupang berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan langganan atau konsumen dengan cara mempertahankan ketepatan waktunya, mutu, atau kualitas produksinya. Sedangkan dalam kegiatan produksinya, CV. Karya Indah mengelola bahan baku berupa kayu jati , tripleks menjadi barang jadi berupa lemari, tempat tidur,meja,kursi,kusen,pintu dan lain-lain. Dari hasil pengamatan

awal pada CV. Karya Indah memproduksi beberapa produk yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Data Produksi Tahun 2015-2017
Cv. Karya Indah Kupang

Produk	Tahun		
	2015(unit)	2016 (unit)	2017 (unit)
Lemari	48	60	50
Tempat Tidur	56	75	61

Sumber : Cv karya Indah kupang

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah produksi produk lemari pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 50 unit dan jumlah permintaan produk tempat tidur juga mengalami penurunan yaitu sebesar 61 unit.

Berikut ini adalah tabel harga produk lemari dan tempat tidur pada tahun 2015-2017 pada perusahaan CV. Karya Indah Kupang, sebagai berikut :

Tabel 1.2
Harga Jual Lemari dan Tempat Tidur Tahun 2015-2017
CV. Karya Indah Kupang

No	Jenis barang	Harga		
		2015	2016	2017
1	Lemari	Rp 1.495.000	Rp 1.630.000	Rp 1.800.000
2	Tempat Tidur	Rp 1.000.000	Rp 1.100.000	Rp 1.250.000

Sumber : Cv.Karya Indah Kupang

Berdasarkan tabel 1.2 di atas harga jual lemari dan tempat tidur pada CV. Karya Indah dari tahun 2015-2017 mengalami peningkatan . Hal ini diduga menyebabkan permintaan konsumen mengalami penurunan drastis.

Berikut adalah tabel perhitungan biaya produksi lemari pada perusahaan CV. Karya Indah pada tahun 2015-2017 , sebagai berikut :

Tabel 1.3
Perhitungan Biaya Produksi Lemari
Tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Biaya Bahan Baku	Rp 304.000,-	Rp 315.000,-	Rp 333.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 300.000,-	Rp 325.000,-	Rp 350.000,-
Biaya Overhead Pabrik	Rp 191.000,-	Rp 218.000,-	Rp 245.000,-
Total HPP	Rp 795.000,-	Rp 858.000,-	Rp 928.000,-
Keuntungan= HJ-HPP	Rp 1.495.000,- <u>Rp 795.000,-</u>	Rp 1.600.000,- <u>Rp 858.000,-</u>	Rp 1.800.000,- <u>Rp 928.000,-</u>
Total keuntungan	Rp 700.000,-	Rp 742.000,-	Rp 872.000,-
Total keuntungan X produk terjual	Rp.700.000 48	Rp 742.000 60	Rp 872.000 50
Omset per tahun	Rp 33.600.000	Rp 44.520.000	Rp 43.600.000

Sumber : Cv. Karya Indah Kupang

Omset yang diperoleh CV. Karya Indah dalam memproduksi Lemari dari tahun 2015 sebesar Rp. 33.600.000, pada tahun 2016 sebesar Rp 44.520.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 43.600.000.

Berikut adalah tabel perhitungan biaya produksi tempat tidur pada CV. Karya Indah tahun 2015-2017 , sebagai berikut :

Tabel 1.4
Perhitungan Biaya Produksi Tempat Tidur
Tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Biaya Bahan Baku	Rp 240.000	Rp 264.000	Rp 288.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 200.000	Rp 250.000	Rp 300.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 157.000	Rp 168.000	Rp 181.000
Total Harga Pokok Produksi	Rp 597.000	Rp 682.000	Rp 769.000
Keuntungan =HJ-HPP	Rp 1.000.000 <u>Rp 597.000 -</u>	Rp 1.100.000 <u>Rp 682.000 -</u>	Rp 1.250.000 <u>Rp 769.000-</u>
Total	Rp 403.000	Rp 418.000	Rp 481.000
Total keuntungan X produk terjual	Rp 403.000 56	Rp.418.000 75	Rp 481.000 61
Omset per tahun	Rp 22.568.000	Rp 31.350.000	Rp 29.341.000

Sumber : Cv. Karya Indah Kupang

Omset yang diperoleh CV. Karya Indah dalam memproduksi tempat tidur dari tahun 2015 sebesar Rp 22.568.000, pada tahun 2016 sebesar Rp 31.350.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 29.341.000. Seperti yang terlihat pada tabel 1.4 bahwa omset yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2017, hal ini diduga disebabkan oleh harga jual yang terus meningkat.

Penetapan harga jual produk merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang penting. Bagi manajemen, penetapan harga jual produk bukan hanya merupakan kebijaksanaan di bidang keuangan melainkan kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan perusahaan. Harga jual produk selain mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembelian produk tersebut juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Harga jual lebih banyak ditentukan oleh kekuatan antara permintaan dan penawaran produk tersebut di pasaran. Baik perusahaan yang secara langsung dapat mempengaruhi harga jual suatu produk, perusahaan akan dihadapkan pada masalah bagaimana menentukan harga jual produk harus mampu menutup semua biaya perusahaan dan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Perhitungan harga pokok produk sangat penting karena mempengaruhi penentuan harga jual produk yang dihasilkan. Metode penentuan harga jual produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Terdapat dua pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu : *Variabel Costing* dan *Full costing* (Mulyadi, 2015:17). Dalam proses produksinya perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya dari mulai pembuatan sampai menghasilkan barang jadi yang siap dijual. Biaya-biaya tersebut

dikelompokkan menjadi biaya produksi dan non produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses pembelian kayu hingga pengelolah bahan baku menjadi bahan jadi , sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemasaran dan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi dan digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk. Oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi sangat penting karena mempengaruhi dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan.

Dengan melihat adanya persaingan yang semakin ketat maka CV. Karya Indah di tuntut untuk lebih teliti dalam memperhitungkan harga pokok produksi sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat dalam menentukan harga jual. Perusahaan CV. Karya Indah di tuntut untuk lebih teliti dalam memperhitungkan harga pokok produksi sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat. Perusahaan CV. Karya Indah dalam realita penentuan harga jual sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya, sehingga seringkali mengalami kerugian atau minimnya penjualan. Hal ini disebabkan karena kekeliruan dalam menentukan harga pokok produksi sehingga akhirnya berpengaruh pada harga jual.

Pada CV. Karya Indah permasalahan yang muncul adalah dalam penentuan harga pokok produksi, CV.Karya Indah masih menggunakan perhitungan yang sederhana yaitu mengumpulkan total seluruh biaya-biaya yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi. Untuk biaya produksi perusahaan lebih berfokus pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja,

sedangkan pada teori akuntansi biaya yang menggunakan metode Full Costing perhitungan diperoleh dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang tetap maupun yang variabel.

Selama ini, CV. Karya Indah belum menerapkan analisis metode *Full Costing*. Meubel ini biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menggunakan perhitungan harga pokok produksi, sehingga dalam melakukan perhitungan CV. Karya Indah belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi yaitu hanya menghitung biaya-biaya dalam jumlah besar. Selain itu, dari hasil wawancara pada CV. Karya Indah juga belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik. Maka dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk meubel akan menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya.

Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperluak suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan pada CV. Karya Indah untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *Full Costing*. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu meubel tersebut khususnya pada pihak manajemen CV. Karya Indah dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual sehingga dapat berfungsi lebih optimal,

efektif dan efisien. Serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

Mengingat pentingnya penentuan harga pokok produksi pada CV. Karya Indah demi tercapainya penentuan harga jual maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Meubel Pada CV. Karya Indah Kupang.**

B. Rumusan Masalah

1. Berapa harga pokok produksi meubel produk lemari dan tempat tidur pada Cv. Karya Indah ?
2. Berapa harga jual meubel produk lemari dan tempat tidur yang tepat pada Cv. Karya Indah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa harga pokok produksi meubel lemari dan tempat tidur pada Cv. Karya Indah yang tepat
2. Untuk mengetahui berapa harga jual meubel produk lemari dan tempat tidur yang tepat pada Cv. Karya Indah?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

b. Bagi Penelitian Lanjutan

Memberikan sumbangan pemikiran atau referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau variabel yang diteliti serta yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk.